

Implementasi Program Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah

Nur Fauziyah¹, Hasan Asari²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹nur0301202134@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui implementasi program salat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut, dengan fokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan madrasah terhadap program salat dhuha. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metodologi penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam studi kasus kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program salat dhuha dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah siswa yang mampu mengenal Allah dengan baik, mampu menjaga salat, sopan santu, disiplin dan tanggung jawab. Pelaksanaan program salat dhuha dilakukan dengan tertib, siswa yang datang langsung melaksanakan salat dhuha secara berjamaah. Siswa yang tidak mengikuti salat dhuha mendapatkan hukuman dan siswa yang rajin serta istiqamah dalam melaksanakan salat dhuha diberikan penghargaan. Program ini memiliki kelemahan dan kekurangan di samping manfaatnya, yaitu kurangnya kedisiplinan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan salat dhuha. Program ini diharapkan kedepannya semakin baik lagi karena memiliki banyak sekali manfaat yang didapat dalam program tersebut.

Kata kunci: Implementasi, Salat Dhuha

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menjadi orang dewasa yang dapat mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya. Orang dewasa memberikan pendidikan kepada siswa sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. (Hidayat & Abdillah, 2019). Salah satu faktor yang dianggap memiliki andil dalam membentuk generasi penerus adalah pendidikan agama. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di madrasah tidak akan terlepas dengan peraturan yang akan mendisiplinkan peserta didik. Bukan hanya peraturan yang harus ditaati siswa di sekolah maupun di madrasah tetapi juga ada program yang harus selalu diikuti oleh siswa. Salah satu topik agama yang diajarkan di madrasah adalah fikih, yang merupakan bagian dari pendidikan yang tidak terpisahkan dari agama.

Salah satu wadah yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Sebuah bangsa dianggap dewasa ketika menghasilkan generasi warga negara yang berkualitas tinggi, dan pendidikan memainkan peran penting dalam membantu masyarakat Indonesia mencapai tujuan pembangunan. Realitas pendidikan di masa kini penuh dengan sejumlah masalah yang rumit, sehingga menyulitkan masyarakat Indonesia untuk mencapai kemajuan substansial yang diharapkan. (Nursalam, 2020).

Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri atas serangkaian perbuatan yang dilakukan dalam situasi pendidikan yang didasarkan pada interaksi timbal balik antara guru dan siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Ilmu fiqih menjelaskan tentang hukum-hukum syariat yang berlaku untuk semua perilaku manusia, baik yang diucapkan maupun yang dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran fiqih merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menumbuhkan kreativitas berpikir dan dapat meningkatkan kemampuan

berpikir siswa serta keterampilan yang mereka peroleh dari proses pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati, 2018).

Setelah syahadat, salat adalah rukun Islam yang kedua. Kita diwajibkan untuk salat sebagai salah satu elemen dasar dari iman kita oleh karena itu, siapa pun yang memimpin salat akan memperkuat iman Islam, dan siapa pun yang tidak mematuhi akan meruntuhkannya. Ada salat sunnah dan salat wajib dalam Islam. (Faqih Purnomosidi, Widiyono, 2022). Salat wajib dikerjakan berpahala dan apabila kita tinggalkan berdosa, sedangkan salat sunnah dikerjakan berpahala ditinggalkan tidak mendapat dosa, seperti salat dhuha, salat hajat, salat tahiyatul masjid, salat tahajud, salat tarawih, salat witir, salat istikharah dan sebagainya. Salat sunnah ini sebagai salat tambahan tetapi tidak diharuskan. Salah satu salat sunnah yang biasa diterapkan di madrasah adalah salat sunnah dhuha. Salat dhuha memiliki makna “waktu pagi” atau saat matahari naik sepenggalah. Jadi, salat dhuha adalah salat tambahan yang dilakukan di pagi hari sejak matahari terbit hingga sekitar satu inci di atas cakrawala hingga tengah hari (Makhdlori, 2012).

Salat dhuha sifatnya dikerjakan sendirian tetapi, tetap diperbolehkan untuk dikerjakan secara berjamaah (Syabiq, 2008). Bagi seorang pelajar, salat dhuha memiliki pengaruh yang luar biasa apabila dilakukan secara rutin. Siswa yang mengikuti ibadah akan meninggalkan kesan pada tindakan dan sikap mereka sehari-hari tenang, sabar, percaya diri serta bagaimana mereka berbicara dan bertindak di madrasah. Sebagai hasilnya, pengenalan salat dhuha berjamaah berdampak pada siswa dengan mendorong persatuan dan rasa kebersamaan, serta menjadi sarana untuk menanamkan cita-cita keagamaan. Ini akan menjadi tempat atau area untuk bersosialisasi karena mereka dapat menyapa dan bertukar pikiran.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut merupakan salah satu diantara sekian banyaknya instansi pendidikan di kota Medan yang mengimplementasikan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik dan guru. Setiap harinya siswa akan diwajibkan melaksanakannya di Masjid Al Jamiatul Khairat yang letaknya tidak jauh dari lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut.

Program salat dhuha sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang berkaitan dengan program salat dhuha, yaitu Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon (Faiqoh et al., 2021), Implementasi Pembiasaan Sholat dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius di SMA Ma'arif Lawang Malang (Ma'ruf, 2022), Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu (Darman et al., 2019), Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiyah Medan) (Rajab, 2019), Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah (Kandiri & Mahmudi, 2018). Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang membahas tentang salat dhuha terdapat perbedaan dari hasil yang diberikan. Ada perbedaan lain dalam penelitian ini juga. Para peneliti akan meneliti setiap langkah pelaksanaan program salat dhuha, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Metode

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut, berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dari bulan Februari s/d Mei 2024. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yakni pendekatan secara intensif dan terperinci mengenai suatu permasalahan atau peristiwa yang sedang dikaji. Dua sumber utama yang berbeda yaitu sumber primer yang berasal dari observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi dengan guru-guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut,

sedangkan sumber sekunder yang berasal dari buku dan jurnal di internet. Empat teknik analisis data-pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini (Harahap, 2020). Prosedur yang diikuti oleh para peneliti dimulai dengan pengumpulan informasi dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kedua, data yang terkumpul dirangkum dan dikategorikan secara metodis oleh peneliti. Ketiga, peneliti menyampaikan data hasil penelitian secara tekstual atau naratif. Keempat, peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian.

Hasil

Perencanaan Program Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut

Perencanaan program salat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut ialah salah satu implemetasi dari mata pelajaran Fikih. Dalam menyusun rencana tersebut pihak sekolah mengadakan rapat yang berkaitan dengan program salat dhuha. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama kepada siswa, salat dhuha merupakan ibadah sunnah yang sangat dianjurkan karena program ini bisa menjadi sarana untuk mendekatkan siswa kepada agama.

Perencanaan tersebut dibahas dalam rapat saat pertama kali didirikannya tingkat MTs di madrasah tersebut. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh kepala yayasan, kepala sekolah, Guru Fikih, siswa dan orang tua siswa serta pengurus masjid agar semuanya dapat memberikan respon mengenai program yang akan dibuat, dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan perencanaan program salat dhuha adalah kepala sekolah. Beberapa kali proses perencanaan mengalami kesulitan atau kendala seperti saat ingin mengadakan rapat harus menyusun jadwal terlebih dahulu agar semua pihak yang dilibatkan dapat berkumpul, serta adanya perbedaan pendapat dari beberapa pihak yang harus diatasi dengan ekstra sabar dan komunikatif untuk dapat mencapai kesepakatan yang baik.

Hal yang dibahas dalam rapat tersebut berkaitan dengan masalah strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan budaya dan kebiasaan melaksanakan salat dhuha seperti selalu memberikan edukasi terkait pentingnya salat dhuha dan manfaatnya, memberikan contoh selalu mengingatkan siswa dan saling mendukung antar teman untuk selalu istiqamah dalam melaksanakan salat dhuha. Rapat tersebut juga membahas langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan jika program tersebut mengalami kendala dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan salat dhuha, kemudian guru memberikan pengertian serta memberikan motivasi yang membuat siswa menjadikan salat dhuha sebagai kegiatan yang ditunggu-tunggu.

Guru Fikih ditunjuk sebagai pengawas yang ditugaskan untuk mengkoordinasi, mengawasi setiap gerakan yang dilakukan siswa saat berwudhu hingga melaksanakan salat dhuha, memberikan bimbingan, pengajaran dan juga memotivasi siswa terkait pelaksanaan salat dhuha. Selain guru Fikih yang ditunjuk sebagai pengawas, guru lain juga diberikan tugas untuk berjaga-jaga di lingkungan sekolah untuk memastikan semua siswa pergi ke masjid untuk melaksanakan salat dhuha.

Hasil dari rapat perencanaan program salat dhuha, kepala sekolah memutuskan bahwa pelaksanaan program salat dhuha dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.15 wib s/d selesai, kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama, menghafal surah pendek dan mendengarkan ceramah singkat yang disampaikan oleh guru fikih yang sekaligus sebagai pengawas program salat dhuha. Setelah itu siswa/siswi diarahkan untuk kembali ke kelas masing-masing agar dapat melanjutkan pembelajaran didalam kelas. Harapan dari program salat dhuha ini agar dapat membantu dalam membangun kedisiplinan siswa, menumbuhkan kebiasaan ibadah,

meningkatkan kualitas ibadah siswa, meningkatkan kebersamaan, mendapatkan pahala serta meningkatkan iman serta taqwa siswa kepada Allah Swt.

Pelaksanaan Program Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat

Pelaksanaan program salat dhuha dilakukan rutin setiap harinya mulai hari senin sampai sabtu, siswa diminta datang pukul 07.15 WIB. Siswa datang tepat waktu dan segera mempersiapkan diri untuk melaksanakan salat dhuha di Masjid Al Jamiatul Khairat yang berada tidak jauh dari madrasah. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari RA, MI, MTs, dan MA, yang melaksanakan shalat dhuha hanya jenjang MI, MTs dan MA saja tergabung dalam satu masjid.

Sebelum pelaksanaan salat dhuha dimulai siswa mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian masuk ke masjid dan melaksanakan salat sunnah tahiyatul masjid. Semua siswa perempuan di minta membawa mukena masing-masing, salat dhuha ini dilakukan berjamaah paling sedikit 2 rakaat, siswa yang menjadi imam sudah dijadwalkan secara bergantian dan jika siswa tersebut tidak hadir maka akan digantikan oleh pengawas. Sekitar 89% siswa/ Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut datang tepat waktu ke Masjid dan kurang lebih 11% siswa/ yang datang terlambat ke masjid untuk melaksanakan salat dhuha. Bagi siswa yang terlambat maka siswa tersebut tetap melakukan salat dhuha tetapi sendiri-sendiri. Setelah pelaksanaan salat dhuha siswa melakukan dzikir bersama, terdapat juga penyampaian ceramah atau kata motivasi yang disampaikan oleh pengawas setiap harinya. Kemudian siswa diberikan tugas berupa hafalan surah pendek yang nantinya akan menambah hafalan siswa, selesai itu semua siswa MTs akan diabsen kehadirannya dan diarahkan untuk kembali ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa tersebut tidak terlepas dari pantauan pengawas. pengawas akan memperhatikan siswa yang melakukan wudhu agar memastikan cara berwudhu siswa sudah benar atau belum, setelah itu pengawas akan terus mengarahkan siswa yang sudah berwudhu untuk cepat masuk masjid dan melakukan salat sunnah tahiyatul masjid terlebih dahulu. Setelah selesai salat dhuha pengawas mengarahkan siswa untuk berkumpul terlebih dahulu untuk kelanjutan yang akan siswa lakukan, seperti halnya terkadang mendengarkan ceramah singkat, melakukan hafalan dan setoran surah pendek atau yang lainnya. Pengawas memiliki teknik dalam melakukan pembinaan salat dhuha kepada peserta didik seperti memberikan nasihat, memberikan keteladanan, memberikan hukuman bahkan memberikan hadiah bagi siswa yang rutin dan tertib dalam melaksanakan salat dhuha.

Pada tanggal 7 Maret 2024, saat saya melakukan observasi ke sekolah ada sekitar 5 siswa yang bercanda saat berwudhu menyirami teman-temannya dengan air keran mereka diberikan hukuman berupa membersihkan pekarangan masjid dan menghafal surah al-Qasiyyah dan di setor dihari itu juga. Setelah beberapa siswa tersebut mendapatkan hukuman hari-hari selanjutnya mereka tidak berani lagi untuk bermain-main bahkan siswa yang lainnya juga tidak ada lagi yang berani melakukan kesalahan yang pernah diperbuat oleh temannya. Pada tanggal 25 maret 2024 tepatnya pada bulan Ramadhan siswa/siswi yang rajin melaksanakan salat dhuha di masjid diberikan hadiah berupa buku bacaan yang diberikan oleh pihak madrasah kepada siswa/siswi tersebut agar siswa/siswa yang lainnya lebih bersemangat dan istiqamah lagi dalam melaksanakan salat dhuha. Setelah dilakukannya kegiatan memberikan hadiah kepada siswa yang rajin melaksanakan salat dhuha, siswa yang lain semakin antusias untuk lebih rajin lagi melakukan salat dhuha, bahkan ada yang menambah rakaat salat dhuha, yang biasanya hanya melakukan paling banyak 4 rakaat sekarang bahkan ada siswa yang menambah menjadi 6 rakaat bahkan lebih.

Evaluasi Program Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut

Evaluasi dari program salat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut, dilakukan oleh pengawas dengan dua cara evaluasi yang dilakukan setiap minggu dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester. Setiap kegiatan yang ada di madrasah pasti terdapat evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan agar program shalat dhuha dapat terus berjalan dan dapat meningkatkan mutu program tersebut. Adapun aspek yang dievaluasi yaitu tingkat partisipasi siswa, perilaku keseharian di Madrasah, nilai akademik yang diperoleh dan kendala dalam pelaksanaan salat dhuha.

Berdasarkan evaluasi pengawas setiap minggunya terhadap program salat dhuha tingkat partisipasi siswa yang mengikuti program salat dhuha sudah mulai mengalami peningkatan dari minggu-minggu sebelumnya. Siswa/siswi MTs menjadi lebih disiplin waktu berbeda dari minggu-minggu sebelumnya yang masih banyak datang terlambat. Siswa laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam program salat dhuha dengan cara yang berbeda karena siswa perempuan tidak dapat berpartisipasi selama periode tertentu. Pengawas juga pernah mendapati siswa yang berbohong mengatakan sudah melaksanakan salat dhuha, tetapi nyatanya siswa itu belum melakukan salat dhuha. Dengan begitu pengawas mengambil langkah bagi siswa yang kedapatan berbohong atau tidak melaksanakan salat dhuha tanpa alasan yang pasti diberi hukuman seperti menghafal surah yang dipilih oleh pengawas, membersihkan lingkungan masjid seperti menyapu, mengepel dan lainnya. Dalam satu semester terakhir ini terdapat 8% siswa/i yang diberikan hukuman dikarenakan bermain di pekarang masjid, tidak melakukan salat dhuha dan siswa yang terlambat datang. Hukuman yang telah diberikan ternyata cukup efektif untuk merubah perilaku siswa tersebut sehingga siswa/i tersebut tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Bagi siswa yang konsisten dalam melaksanakan salat dhuha pihak madrasah memberikan hadiah agar menjadi tauladan bagi siswa yang lain agar lebih istiqamah lagi dalam melaksanakan salat dhuha. Pengawas juga mengalami kesulitan dalam mengatur siswa-siswa yang melaksanakan salat dhuha seperti banyaknya siswa yang susah diatur dan siswa yang menunda-nunda untuk berwudhu dan juga terdapat siswa yang masih sering bermain di masjid seperti kejar-kejaran, menjahili teman dan lainnya. Kesulitan-kesulitan tersebut diatasi dengan memberikan hukuman bagi siswa yang berbohong dan yang bermain-main di masjid. Program salat dhuha ini belum pernah mengalami perubahan tetapi sudah sepenuhnya berjalan dengan baik.

Sedangkan berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru Fikih yang dilakukan setiap akhir semester melihat bahwa terdapat banyak sekali perubahan dari perilaku keagamaan dan ibadah siswa setelah mengikuti program salat dhuha, seperti lebih meningkatnya rasa persaudaraan antar siswa dan guru, sopan-santun, selalu tolong menolong dalam hal kebaikan serta berperilaku jujur dan tidak menunda-nunda salat lagi. contohnya seperti salah satu siswa yang awalnya kurang menghormati gurunya setelah istiqamah melaksanakan salat dhuha perlahan-lahan sikapnya berubah menjadi lebih menghormati guru. Terdapat juga siswa/i yang sering berantam dengan teman sekelasnya, setelah melaksanakan salat dhuha siswa tersebut sudah jarang terlibat pertengkaran dengan temannya. Bukan hanya dalam hal perilaku saja terlihat perubahannya tetapi juga adanya peningkatan nilai akademik siswa setelah rajin melaksanakan salat dhuha.

Menurut guru Fikih program salat dhuha ini telah banyak membantu siswa karena siswa yang menjaga salat dhuha dan selalu istiqamah nilai akademiknya menjadi lebih meningkat. Dampak positif dari program salat dhuha ini sangat banyak yaitu hati menjadi lebih tenang, lebih disiplin, kualitas ibadah meningkat, meningkatkan karakter serta akademik siswa, dan aktifitas yang dilakukan menjadi lebih berkah. Guru fikih memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat dhuha. Bukan hanya memberikan pengetahuan tentang

bagaimana pelaksanaan salat dhuha tetapi juga membantu siswa memahaminya pentingnya salat dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Harapan untuk program salat dhuha ini yaitu pengawasan harus lebih ditingkatkan lagi, menyediakan media untuk panduan siswa yang belum paham dengan tata cara shalat dhuha, pengembangan karakter siswa, serta pengembangan terkait pelaksanaan salat dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait program salat dhuha, para siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih fokus dalam belajar dan lebih tenang setelah melaksanakan salat dhuha, menjadikan salat dhuha sebagai salah satu ritual yang berkembang menjadi sebuah kebutuhan. Setelah melaksanakan salat dhuha juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan ibadah-ibadah yang lainnya. Perubahan sikap juga terjadi pada diri siswa menjadi lebih dekat dengan Allah. Terbentuknya akhlak siswa yang menjadi pribadi yang religius, berbudi luhur dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu ketika siswa tersebut datang terlambat maka dia tidak dapat mengikuti salat dhuha dengan berjamaah dan waktu yang diberikan lebih singkat untuk melaksanakan salat dhuha. Siswa yang tidak mengikuti salat dhuha ada kemungkinan siswa tersebut berhalangan untuk mengikuti program tersebut, tetapi jika siswa tersebut tidak melaksanakan salat dhuha tanpa adanya alasan yang pasti maka tanggapan siswa lainnya siswa tersebut merupakan orang yang rugi, karena siswa tersebut tidak tahu begitu beruntungnya jika kita dapat melaksanakan salat dhuha. Harapan siswa untuk program salat dhuha ini agar program salat dhuha ini terus ada dan terus meningkat karena salat dhuha begitu banyak manfaatnya bagi yang melaksanakannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan diatas dapat kita lihat bahwa program salat dhuha telah direncanakan dengan sebaik mungkin agar siswa terbiasa melaksanakan salat dhuha dan bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas siswa. Dalam perencanaan tersebut membahas mengenai strategi yang dapat digunakan agar terciptanya budaya dan kebiasaan melaksanakan salat dhuha. Program salat dhuha ini bukan hanya mendidik siswa dalam aspek ibadah, namun dapat membangun sikap disiplin, tanggung jawab serta menumbuhkan kebiasaan ibadah. Perencanaan tersebut telah disepakati oleh beberapa pihak yaitu kepala yayasan, kepala sekolah, guru PAI, dan pengurus masjid. Kepala madrasah mendukung penuh atas program salat dhuha dengan menyediakan fasilitas, mengadakan sosialisasi, menyeleggarakan pembinaan dan pelatihan tata cara salat dhuha serta menjaga lingkungan yang kondusif (Latifah, 2019). Program salat dhuha ini ditujukan untuk siswa/siswi MTsS Al Khairat Percut yang dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 07.15 WIB s/d selesai dan akan diawasi oleh guru PAI sekaligus sebagai guru Pengawas. Guru pengawas akan memperhatikan seluruh kegiatan siswa/siswi MTsS Al Khairat dan bertanggung jawab mengarahkan siswa untuk memastikan kelancaran kegiatan program tersebut. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan program salat dhuha ini dapat berjalan dengan efektif dan merasakan manfaat spiritual.

Pada Guru pengawas akan mengarahkan siswa untuk berwudhu dan mempersiapkan tempat salat terlebih dahulu. Setelah itu siswa/siswi akan diarahkan untuk melaksanakan salat sunnah tahiyatul masjid terlebih dahulu sebelum pelaksanaan salat dhuha berjamaah. Pelaksanaan salat dhuha ini akan diimami oleh siswa yang sudah dijadwalkan, jika siswa tersebut berhalangan hadir maka akan di gantikan oleh guru pengawas atau siswa yang suka rela untuk menjadi imam. Setelah salat tersebut dilaksanakan, biasanya akan dilaksanakan dengan zikir dan doa bersama kemudian akan ada ceramah singkat serta motivasi dari pengawas. Setelah semua itu dilaksanakan maka siswa/siswi tersebut akan diberikan tugas untuk menghafal surah pendek.

Setelah pergantian jam pembelajaran siswa/siswi akan kembali ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran. Disamping itu guru pengawas akan melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa/siswi MTsS Al Khairat sebelum siswa/siswi dibubarkan. Absen tersebut akan menjadi salah satu bahan evaluasi yang akan dilaporkan setiap minggu maupun akhir semester.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sejauh ini program salat dhuha sudah berjalan dengan sangat baik, setiap minggunya partisipasi siswa terus meningkat dan dapat mempertahankan partisipannya. Namun sebelumnya terdapat beberapa siswa yang ketahuan berbohong jika sudah melaksanakan salat dhuha, namun semua itu sudah diatasi dengan memberikan hukuman kepada siswa/siswi tersebut. Untuk hasil evaluasi yang didapat setiap minggunya akan ada penyusunan rencana perbaikan yang dilakukan. Sejalan ini ada beberapa rencana yang telah dilakukan dalam perbaikan program salat dhuha yaitu, mendisiplinkan siswa yang sering terlambat datang, memberikan hukuman kepada siswa/siswi yang bermain sebelum dan sesudah salat dhuha, kemudian madrasah memberikan motivasi tambahan kepada siswa/siswi agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan salat dhuha karena salat dhuha ini memiliki banyak sekali manfaatnya sebagaimana Allah Swt, berfirman dalam Q.S Ar-Ra'du (13): 28 yang bunyinya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram". (Q.S Ar-Ra'du: 28) (Kemenag, 2019)

Dalam tafsir wajiz menafsirkan QS. Ar-Ra'du ayat 28: bahwa mereka yang mendapatkan petunjuk adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dan hati mereka menjadi tenang dan tentram dengan banyak mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan banyak mengingat Allah hati menjadi tentram (Rifai, 2016). Saat seorang hamba melakukan salat dhuha maka akan merasakan kedekatan dengan Allah. Sikap berdiri pada waktu salat di hadapan Allah dalam keadaan khushuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Salat dhuha dapat dilaksanakan di sela-sela waktu saat melakukan suatu aktivitas, sehingga berusaha membiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha.

Kemudian ada hadis pula yang menjelaskan tentang manfaat dari salat dhuha yang bunyinya;

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَوْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ ابْنُ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: "Dari Abu Darda' atau Abu Dzar dari Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam dari Allah Azza Wa Jalla, Dia berfirman: "Wahai anak Adam, ruku'lah kamu kepadaku dipermulaan siang sebanyak empat raka'at, niscaya Aku akan memenuhi kebutuhanmu di akhir siang." (HR. Tirmidzi) (Tirmidzi, 1998)

Dalam buku Tuhfatul Ahwadzi menjelaskan tentang pentingnya memulai hari dengan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Dalam konteks ini, rukuk yang dimaksudkan adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan dalam salat. Hadis ini mengajarkan bahwa dengan melakukan ibadah yang rutin dan konsisten di pagi hari, seseorang akan mendapatkan keberkaha dan kecukupan dari Allah sepanjang hari. Ini juga menunjukkan hubungan antara ketaatan kepada Allah dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Abdurrahman, 2008). Berdasarkan

penjelasan tersebut jika seseorang melaksanakan salat dhuha yang mana dilaksanakan dipagi hari maka rezeki dan kebutuhan akan dicukupkan hingga sore hari. Karena salat dhuha merupakan salat yang dilakukan untuk memohon rizki kepada Allah hal tersebut tersirat dalam do'a yang dibaca setelah melaksanakan salat dhuha.

Berdasarkan pembahasan diatas yang sejalan dengan penelitian terdahulu dan telah dicantumkan dalam pendahuluan dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel ini sejalan dalam hal objek penelitian yaitu program salat dhuha dan juga memiliki kesamaan dalam hal manfaat atau efek yang dihasilkan setelah melaksanakan salat dhuha. Namun penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu memiliki perbedaan karena penelitian ini lebih terfokus kepada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari program salat dhuha tersebut. Sehingga kita dapat melihat bagaimana proses yang dilalui dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program salat dhuha. Implikasi dari penelitian ini yaitu dengan sering dilaksanakannya program salat dhuha siswa/siswi MTsS Al Khairat Percut dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa seperti disiplin waktu, tanggung jawab, mandiri, lebih bersyukur dan tawakkal kepada Allah Swt, dapat memberikan persaan tenang dan lapang menerima pelajaran serta dapat menumbuhkan kecintaan siswa kepada Allah Swt.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian terkait Implementasi Program Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah yaitu terkait dengan penerapan motivasi siswa dalam melaksanakan salat dhuha. Salat dhuha ini memiliki banyak manfaat seperti membuka pintu rezeki, memberikan petunjuk serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter siswa sehingga bagaimana caranya agar siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah dapat melaksanakan salat dhuha dengan suka rela atau dengan kesadaran sendiri. Jadi penelitian selanjutnya harus mencari tahu cara memotivasi siswa agar terbiasa melaksanakan salat dhuha.

Kesimpulan

Pelaksanaan program salat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairat Percut memerintahkan siswa untuk berwudhu dan salat sunnah tahyatul masjid terlebih dahulu, kemudian melaksanakan salat dhuha berjamaah. Setelah salat, para siswa melakukan zikir, mendengarkan khotbah/ceramah singkat, dan diberi tugas untuk menghafal surat pendek. Program ini didukung oleh kepala sekolah yang menyediakan fasilitas, melakukan sosialisasi, dan memastikan lingkungan yang kondusif. Orang tua juga berperan dalam mendorong anak-anak mereka untuk melaksanakan salat dhuha di rumah. Para siswa telah mendapatkan manfaat dari program ini, termasuk peningkatan prestasi akademik, peningkatan kedisiplinan, dan pengembangan karakter. Program ini dievaluasi secara berkala, dan sekolah mengatasi setiap tantangan, seperti siswa yang datang terlambat atau berperilaku buruk selama salat. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang secara konsisten melaksanakan salat dhuha. Program salat dhuha merupakan implementasi dari mata pelajaran Fiqih, dan proses perencanaannya melibatkan kepala sekolah, guru Fiqih, siswa, dan orang tua. Program ini bertujuan untuk membantu membangun kedisiplinan siswa.

References

- Abdurrahman, A. 'Ula M. (2008). *Terjemah Tuhfatul Ahwadzi Syarah Matan Sunan At Tirmidzi*. Pustaka Azzam.
- Al-Tirmidzi, A. I. M. bin I. (1998). *Sunan al-Tirmidzi jilid I*. Dar al-Garbi al-Islamiy.
- Darman, A. A., Haq, A., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 1–9. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

- Didik, P., Ma, D. I., Ma, P., & Ponorogo, A. (2023). *Implementasi pembiasaan shalat dhuha sebagai bentuk pengembangan karakter religius peserta didik di ma putri ma'arif ponorogo*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Faiqoh, Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Cirebon*. 415–423.
- Faqih Purnomosidi, Widiyono, A. rahmawati M. (2022). *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Shalat Dhuha*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kandiri, & Mahmudi. (2018). Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Edupedia; Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>
- Latifah, I. (2019). *Peran Kepala sekolah Dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ma'ruf, A. (2022). Implementasi Pembiasaan Sholat dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius di SMA Ma'arif Lawang Malang. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 6(2), 192–198. <https://doi.org/https://doi.org/1035891/ims.v6i2.3232>
- Makhdlori, M. (2012). *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Diva Press.
- Nura, B. S., Kurnia, L., & Jannah, M. (2023). Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Muftadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat “Ngabekti,”* 1(2).
- Nurhayati. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih. *J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>
- Nursalam. (2020). *Model Pendidikan Karakter*. AA Rizky.
- Rajab. (2019). Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiyah Medan). *Jurnal Ansiru PAI*, 3(2), 73–78. <https://doi.org/https://dx.org/10.30821/ansiru.v3i2>
- RI, K. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Syamil Cipta Media.
- Rifai, S. U. (2016). *Tafsir Wajiz*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Syabiq, S. (2008). *Fikih Sunnah*. Cakrawala Publising.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---